

# PERENCANAAN TAHAPAN PRIORITAS STRATEGI BERDASARKAN KEBIJAKAN YANG ADA DI BAGIAN INFORMATIKA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN GARUT UNTUK MEREALISASIKAN *E-GOVERNMENT*

Oleh  
Irfan Nurul Hamdani, Jeffry Handoko  
Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Sistem Informasi  
Universitas Komputer Indonesia  
email : irfan\_nurul@yahoo.com

## ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan membuat masyarakat menuntut terbentuknya pemerintahan yang interaktif, efektif, efisien, transparan dan terintegrasi yang merupakan tujuan dari *e-government*. Untuk itu, pemerintah pusat membuat sebuah kebijakan untuk acuan dalam mengembangkan *e-government*. Didalamnya menyebutkan beberapa kondisi yang harus dipenuhi dalam mengembangkan *e-government*, akan tetapi Pemda Kab. Garut belum bisa memenuhi kondisi tersebut. Untuk itu, dibutuhkan sebuah tahapan prioritas strategi yang optimal dan tepat untuk bisa merealisasikan *e-government*. Tetapi, untuk membuat rencana strategi di pemerintahan daerah harus mengacu kepada RPJMD sebagaimana yang tertera pada undang-undang.

Adapun *tools* yang dipakai pada penelitian ini adalah Analisis SWOT, Matriks SWOT, Gap Analisis, *IT Balanced Scorecard* dan *Analitycal Hierarchy Process*.

**Kata kunci :** *e-government*, Rencana Strategi, SWOT, Gap Analisis, *IT Balanced Scorecard*, *Analitycal Hierarchy Process*.

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan membuat masyarakat menuntut terbentuknya pemerintahan yang interaktif, efektif, efisien, bersih, transparan, terarah dan terintegrasi dari mulai tingkat kabupaten/ kota, provinsi sampai pemerintah pusat, di dukung dengan kemajuan teknologi informasi dalam pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasinya supaya cepat dan akurat, yang merupakan tujuan dari *e-government*, dimana *e-government* ini sudah direncanakan oleh pemerintah pusat yang diharapkan menjadi pemerintahan yang baik (*good government*).

Untuk itu, pemerintah pusat membuat sebuah kebijakan untuk acuan dalam mengembangkan *e-government* yaitu INPRES No.3 Tahun 2003 yang merupakan dasar bagi seluruh kebijakan detail teknis dalam mengembangkan *e-government*. Didalamnya menyebutkan beberapa kondisi yang harus dipenuhi dalam mengembangkan *e-government*, akan tetapi Pemda Kab. Garut belum bisa memenuhi kondisi tersebut diantaranya yang menjadi kendala yaitu anggaran dan infrastruktur seperti belum adanya *Data Center*, jaringan yang belum terpusat, jaringan internet. Untuk itu, dibutuhkan sebuah rencana strategi yang optimal dan tepat untuk bisa merealisasikan *e-government* di Pemda Kab. Garut.

Tetapi dalam mengelola atau membuat rencana strategi di pemerintahan daerah, harus sesuai dengan pasal 150 dan 151 UU Nomor 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa dalam menyusun rencana strategi di pemerintahan daerah harus sesuai dengan RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang), RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah).

Maka dapat disimpulkan dari beberapa permasalahan di atas yaitu bagaimana menyusun dan mengusulkan tahapan prioritas strategi yang optimal untuk menerapkan *e-government* dengan kendala yang ada berupa anggaran dan infrastruktur, dengan cara menganalisis disain strategi yang prioritas terlebih dahulu, disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang ada yang kemudian dipetakan kedalam *IT Balanced Scorecard* dan menyusunnya menggunakan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) supaya efektif (*time*), efisien (*budget*) dan transparan (*policy*).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan suatu rencana strategi yang optimal menurut Fred R. David harus menentukan strategi dengan melakukan tiga tahapan kerangka kerja dan matrik sebagai model analisisnya. Perangkat atau alat yang berbentuk matrik itu telah sesuai dengan segala ukuran dan tipe

organisasi perusahaan, sehingga alat tersebut dapat dipakai untuk membantu para ahli strategi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi dan memilih strategi yang paling tepat. Matrik yang digunakan oleh Fred R. David salah satunya adalah Matrik SWOT dan *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) sebagai tool untuk mengambil suatu keputusan. [1].

Hindri Asmoko [2] berpendapat, untuk membuat model atau proses perencanaan strategi terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan. *Pertama*, mengamati lingkungan dengan mengidentifikasi faktor budaya, demografi, ekonomi dan politik dan implikasinya terhadap organisasi. *Kedua*, menetapkan misi dan tujuan dengan mengidentifikasi masalah dan peluang untuk pelayanan atau pendekatan baru didasarkan pada pengamatan lingkungan. *Ketiga*, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal serta sumber daya yang terbatas dari organisasi. *Keempat*, mengembangkan rencana tindakan dan menetapkan prioritas. *Kelima*, mengembangkan strategi implementasi dan memonitor implementasi.

Bryson dan Roering [3] mengidentifikasi lima model yang dapat digunakan untuk merencanakan rencana strategi pada pemerintahan. Kelima model tersebut adalah Model kebijakan Harvard yang biasa disebut dengan analisis SWOT, Sistem perencanaan strategi, Manajemen *stakeholder*, Model manajemen portofolio, Manajemen resiko dari strategi.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk merancang suatu tahapan prioritas rencana strategi yang optimal adalah dengan cara mengidentifikasi, merencanakan, menyelaraskan dengan kebijakan yang ada, mengevaluasi, mengembangkan strategi di masa mendatang dan menyusun tahapan prioritas strategi yang paling tepat dan optimal.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk **mengidentifikasi dan merencanakan strategi** yaitu menggunakan analisis SWOT dan Matrik SWOT.

	Faktor Internal	Daftar Kekuatan (Strength)	Daftar Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal			
Daftar Peluang (Opportunity)		Strategi SO	Strategi WO
Daftar Ancaman (Threats)		Strategi ST	Strategi WT

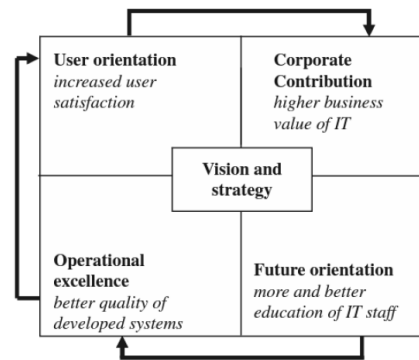
Gambar 2.1 Matrik SWOT

Untuk **menyelaraskan strategi dengan kebijakan yang ada** Yoki Muchsam, Falahah dan Galih Irianto Saputro [4] menyatakan bahwa gap

analisis dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi dan memutuskan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang ada, diselaraskan dengan kebijakan yang ada. Maka pada penelitian ini metode yang akan digunakan untuk menyelaraskan antara strategi dengan kebijakan yang ada menggunakan metode Gap Analisis.

Untuk **mengevaluasi strategi** yang telah didapatkan dari hasil analisis maka dibuatlah suatu strategi generik atau strategi umum yang mempunyai keunggulan dan terjamin sesuai dengan kebijakan yang ada dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

Untuk **mengembangkan strategi di masa mendatang** metode yang akan digunakan adalah *IT Balanced Scorecard* yang memiliki keunggulan dalam hal mengukur kinerja suatu perusahaan untuk melakukan evaluasi yang memberikan gambaran menyeluruh dari suatu perusahaan dan menyesuaikan dengan bisnisnya. Begitu juga *IT Balanced Scorecard* memiliki konsep hubungan sebab akibat diantara berbagai sasaran strategi yang dihasilkan dalam perencanaan strategi dan memiliki perspektif orientasi di masa depan yang memiliki misi yaitu mengembangkan kesempatan-kesempatan yang ada untuk menjawab tantangan di masa depan.



Gambar 2.2 Hubungan Sebab Akibat *IT Balanced Scorecard* [5]

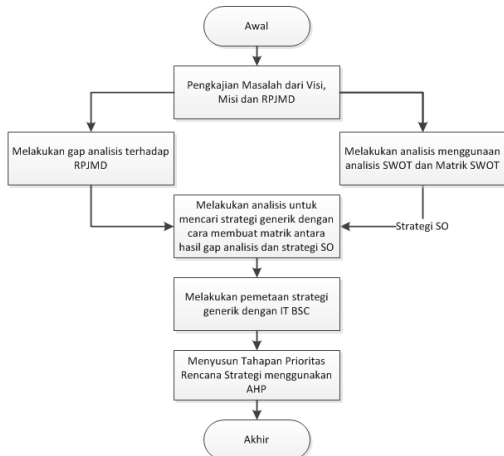
Untuk **menyusun tahapan prioritas strategi yang paling tepat dan optimal** menggunakan metode AHP. Karena, menurut Jessica Keyes [6] menyarankan untuk melakukan pembobotan yang baik ketika digabungkan dengan *IT Balanced Scorecard* yaitu menggunakan metode AHP. LC. Leung, KC. Lam dan D Cao [7] menuliskan dalam jurnalnya yang berhubungan dengan penerapan *Balanced Scorecard*, bahwa untuk penentuan bobot di *Balanced Scorecard* salah satunya menggunakan metode AHP. AHP merupakan suatu metode yang menggunakan perbandingan dari elemen-elemen (membandingkan satu dengan yang lain) untuk

menentukan prioritas elemen berdasarkan perhitungan matematis. [6].

Tabel 2.1 Skala Banding Berpasangan

Intensitas / Tingkat Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya ( <i>equal</i> )	Kedua elemen memberikan kontribusi yang sama
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dibandingkan elemen lainnya ( <i>moderat</i> )	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting dibanding elemen lainnya ( <i>strong</i> ).	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen lainnya.
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting dibanding elemen lainnya ( <i>very strong</i> )	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktik.
9	Satu elemen mutlak penting dibanding elemen lainnya ( <i>extreme</i> )	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguarkan.
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah ( <i>intermediate</i> ) antara dua penilaian yang berdekatan	Diperlukan kompromi antara dua pertimbangan
Kebalikannya	Apabila telah diberikan angka kepada kriteria i dibandingkan kriteria j, maka angka yang diberikan kepada kriteria j dibandingkan kriteria i adalah kebalikan (resiproknya)	

### III. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan-tahapan dari gambar di atas dapat diuraikan atau dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. Pengkajian masalah pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara melihat atau mengidentifikasi visi, misi dan RPJMD yang ada di Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut, serta mencari informasi dengan cara wawancara kepada beberapa staf.
2. Melakukan analisis terhadap visi dan misi menggunakan analisis SWOT yaitu mencari faktor internal dan eksternal yang ada di Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut. Setelah itu, melakukan perencanaan dengan cara mengidentifikasi dari

berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi menggunakan Matrik SWOT. Dari strategi-strategi yang dihasilkan oleh Matrik SWOT yang lebih diprioritaskan adalah Strategi SO. Karena, untuk membuat suatu perencanaan dibutuhkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, akan tetapi untuk kelemahan dan ancaman harus ada realisasi dari perencanaan.

3. Melakukan gap analisis dengan cara memberikan level kode Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (T) antara RPJMD dan visi, misi serta tugas pokok Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut, dan mencari tingkat prioritas terhadap RPJMD dengan cara memberikan ranking *High* (H) dan *Low* (L) disesuaikan dengan tabel *Ranking*.
4. Melakukan evaluasi strategi dengan cara membuat matrik antara hasil gap analisis dan strategi SO, untuk mencari strategi generik atau strategi umum yang mempunyai keunggulan dan terjamin sesuai dengan kebijakan yang ada. Dimana, hasil dari gap analisis yang akan dibuat matrik adalah yang memiliki tingkat prioritas *High* dan levelnya Sesuai dengan visi, misi serta tugas pokok Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut.
5. Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan pemetaan strategi generik dengan empat perspektif tanpa menghitung skor yang ada pada *IT Balanced Scorecard* dan membuat disain hubungan sebab akibat dari setiap strateginya, yang diharapkan dapat menggambarkan strategi dimasa datang dengan hubungan sebab akibat tersebut. Dan konsep ini selaras dengan konsep dari Martinsons bahwa dengan menggunakan hubungan sebab akibat antara satu sasaran strategi dengan sasaran strategi yang lain dapat memastikan bahwa sasaran strategi yang dipilih tepat dan juga mendukung sasaran, strategi dan visi misi.
6. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun tahapan prioritas strategi yang optimal dan tepat supaya efektif, efisien dan transparan, menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) berdasarkan hasil dari pemetaan *IT Balanced Scorecard* dan disain hubungan sebab akibat, dengan membuat bobot perbandingan dan tingkat kepentingan dari setiap strategi tanpa dibuat dekomposisi masalah terlebih dahulu atau menyusun hirarki kriteria terlebih dahulu. Adapun metode yang digunakan untuk menentukan nilai prioritas dalam menyusun tahapan strategi, dengan cara wawancara kepada responden yang memiliki kewenangan

dan berpengaruh terhadap terealisasinya *e-government* di Pemda Kab. Garut, menggunakan skala nilai perbandingan berpasangan berdasarkan bobot strategi.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis SWOT

Pada tahapan analisis SWOT, akan dilakukan identifikasi terhadap kondisi lembaga saat ini untuk mendisain strategi dalam menerapkan *e-government*, yang diformulasikan pada faktor internal (faktor kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (faktor peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut.

##### 4.2. Matrik SWOT

Dari hasil analisis SWOT, kemudian dianalisis menggunakan Matrik SWOT untuk diidentifikasi berbagai faktornya secara sistematis untuk menghasilkan rumusan atau rencana strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*weakness*) dan Ancaman (*threats*). Hasil dari analisis menggunakan Matrik SWOT.

##### 4.3. Gap Analisis

Gap analisis digunakan untuk menyelaraskan apakah RPJMD yang ada di Pemda Kab. Garut khususnya Bagian Informatika sudah diimplementasikan sesuai dengan target yang ingin dicapai atau tidak sampai tercapainya visi dan misi. Adapun cara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memberikan *rangking* terlebih dahulu terhadap RPJMD ke dalam beberapa tingkat prioritas yaitu *High* (H) dan *Low* (L) dengan ketentuan *rangking* pada gap analisis dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 *Rangking* pada gap analisis

Rangking	Penjelasan
H ( <i>High</i> )	Kebutuhan proses yang sangat penting atau kebutuhan proses yang kritis, tanpa proses ini organisasi tidak dapat berfungsi.
L ( <i>Low</i> )	Kebutuhan proses yang diinginkan atau kebutuhan proses yang baik untuk dimiliki dan hanya akan menambah nilai kecil ke proses bisnis.

Setelah diberikan *rangking* selanjutnya menentukan level apakah sesuai dengan visi dan misi atau tidak dengan memberikan kode Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (T). Hasil dari gap analisis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Gap Analisis terhadap RPJMD

No	Program Kerja	Sasaran Program	Rank	Level
1.	Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Komunikasi dan Informasi	Tersedia dan tersosialisasikannya Dokumen Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Komunikasi dan Informasi	L	S
2.	Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Komunikasi dan Informatika	Tersedianya SDM berkompetensi Teknologi Komunikasi dan Informatika di lingkungan aparatur pelayanan	H	S
3.	Peningkatan Pengolahan Data Elektronik dan Pelayanan Informasi berbasis teknologi informasi	Tersedianya aplikasi pengolahan data elektronik dan <i>website</i> portal informasi resmi Pemkab Garut yang lengkap dan akurat	H	S
		Tersedianya sarana pengolahan data elektronik	L	S
4.	Pengembangan Infrastruktur Jaringan Komunikasi dan Informatika	Tersedianya akses jaringan intranet dan internet	H	S
		Tersedia dan terpeliharanya infrastruktur pusat pelayanan jaringan	H	S
5.	Pemberdayaan Komunikasi dan Informatika untuk Masyarakat	Terwujudnya pelayanan dan Peningkatan pendayagunaan Komunikasi dan Informatika Masyarakat	H	S
6.	Fasilitasi, Koordinasi dan Pengembangan Piranti Keras dan Lunak Sistem Informasi Daerah yang terintegrasi	Tersedianya aplikasi, konten dan perangkat pendukung sistem informasi daerah yang operasional dan terintegrasi	H	S
		Tersedianya konten dan aplikasi subdomain internet di lingkup Pemkab Garut	L	S
7.	Peningkatan perangkat Persandian dan Telekomunikasi Daerah	Tersedianya perangkat faksimili	L	T
		Tersedianya jaringan telepon PABX	L	T
		Tersedianya system informasi faksimili	L	T
8.	Peningkatan SDM Persandian dan Telekomunikasi	Tersedianya SDM Sandi dan Telekomunikasi	L	T

#### 4.4. Strategi Generik

Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara mencari strategi generik atau strategi umum yang mempunyai keunggulan dan terjamin sesuai dengan kebijakan yang ada. Adapun untuk mencari strategi generik pada penelitian ini adalah dengan cara membuat matrik antara Strategi SO hasil dari Matrik SWOT, dengan sasaran program dari RPJMD hasil dari gap analisis yang mempunyai prioritas *ranking High* dan level yang Sesuai dengan visi dan misi, maka di dapat strategi generik seperti pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Strategi Generik

No	Strategi Generik
1.	Membangun infrastruktur jaringan intranet dan internet disertai dengan <i>Data Center</i> supaya tidak terjadi duplikasi data.
2.	Meningkatkan SDM yang ada supaya lebih berkompetensi, dengan cara diberikan pendidikan atau pelatihan tentang Teknologi Komunikasi dan Informatika.
3.	Membuat aplikasi, konten dan perangkat pendukung sistem informasi daerah yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat didukung dengan terintegrasinya data.
4.	Memaksimalkan <i>website</i> portal informasi resmi Pemkab Garut menjadi lengkap dan akurat untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat.
5.	Membuat kewenangan dalam pengelolaan sumber dana, disesuaikan dengan kebutuhan yang penting supaya efisien.
6.	Menjalankan visi, misi dan tugas pokok dengan sebaik mungkin, disesuaikan dengan kebijakan yang ada.
7.	Mewujudkan pelayanan dan peningkatan pendayagunaan komunikasi dan informatika bagi masyarakat.

#### 4.5 Memetakan Strategi Generik ke IT BSC

Dari hasil strategi generik yang didapat pada tabel 4.3 di atas, maka pada tahapan selanjutnya akan dilakukan pemetaan terhadap empat perspektif tanpa menghitung skor yang ada pada *IT Balanced Scorecard*, seperti yang terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini. Adapun yang melandasi penelitian ini menggunakan pemetaan strategi yang kemudian dibuat disain hubungan sebab akibat, karena berdasarkan konsep dari Martinsons yang menjelaskan bahwa kunci prinsip dari *IT Balanced Scorecard* yaitu adanya hubungan sebab akibat antara satu sasaran strategi dengan sasaran strategi yang lain, untuk memastikan bahwa sasaran strategi yang dipilih tepat dan juga mendukung sasaran, strategi dan visi misi, yang diharapkan dapat menggambarkan strategi dimasa datang.

Tabel 4.4 Pemetaan Strategi Terhadap Empat Perspektif IT BSC

Perspektif / Sudut Pandang	Strategi Generik
Perspektif kontribusi perusahaan ( <i>corporate contribution</i> )	a. Membuat kewenangan dalam pengelolaan sumber dana, disesuaikan dengan kebutuhan yang penting supaya efisien.
Perspektif orientasi pengguna ( <i>user orientation</i> )	a. Mewujudkan pelayanan dan peningkatan pendayagunaan komunikasi dan informatika bagi masyarakat.
Perspektif keunggulan operasional ( <i>operational excellence</i> )	a. Membuat aplikasi, konten dan perangkat pendukung sistem informasi daerah yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat didukung dengan terintegrasinya data. b. Memaksimalkan <i>website</i> portal informasi resmi Pemkab Garut menjadi lengkap dan akurat untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat.
Perspektif orientasi masa depan ( <i>future orientation</i> )	a. Menjalankan visi, misi dan tugas pokok dengan sebaik mungkin, disesuaikan dengan kebijakan yang ada. b. Membangun infrastruktur jaringan intranet dan internet disertai dengan <i>Data Center</i> supaya tidak terjadi duplikasi data. c. Meningkatkan SDM yang ada supaya lebih berkompetensi, dengan cara diberikan pendidikan atau pelatihan tentang Teknologi Komunikasi dan Informatika.

#### 4.6 Menyusun Tahapan Prioritas Strategi Menggunakan AHP

Dari hasil pemetaan *IT Balanced Scorecard* pada tabel 4.4 di atas belum bisa menentukan tahapan prioritas strategi, maka pada penelitian ini mencoba menyusun tahapan prioritas strategi yang lebih optimal dan tepat, supaya efektif, efisien dan transparan di Bagian Informatika Sekretariat Daerah Kabupaten Garut untuk merealisasikan *e-government*, menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dengan cara membuat bobot perbandingan dan tingkat kepentingan dari setiap strategi menggunakan skala nilai perbandingan berpasangan pada metode AHP dalam menyusun tahapan prioritas strateginya. Adapun cara yang digunakan untuk mengambil skala nilai pada penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada responden yang memiliki kewenangan dan berpengaruh terhadap terealisasinya *e-government* di Pemda Kab. Garut.

Selanjutnya mencari nilai eigen maksimum ( $\lambda_{maks}$ ) yang didapat dengan menjumlahkan hasil perkalian jumlah kolom dengan vektor eigen. Nilai eigen maksimum yang diperoleh adalah 7,784.

Selanjutnya mencari nilai indek konsistensi, karena matrik pembobotan pada penelitian ini berordo 7 yaitu terdiri dari 7 strategi, maka nilai  $n=7$  dan nilai indek konsistensi (CI) yang diperoleh adalah 0,131.

Untuk  $n=7$ , nilai Rasio Indek (RI) dari tabel Rasio Indek/ tabel Saaty adalah 1,320, maka Nilai dari konsistensi rasio (CR) yang di dapat adalah 0,099, karena  $CR < 0,100$  berarti jawaban responden konsisten.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan mengacu kepada tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Metode Analisis SWOT, Matrik SWOT dan Gap Analisis yang kemudian dibuat menjadi strategi generik dapat menghasilkan disain strategi yang prioritas disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang ada di Pemda Kab. Garut khususnya Bagian Informatika.
2. Metode *IT Balanced Scorecard* dapat menghasilkan pemetaan strategi tanpa menghitung skor hanya melihat *IT Balanced*-nya saja dan dapat menghasilkan hubungan sebab akibat dari setiap perspektif berdasarkan konsep Martinsons bagi Pemda Kab. Garut.
3. Metode AHP dapat memberikan hasil rekomendasi tahapan prioritas strategi yang optimal supaya efektif, efisien dan transparan kepada Pemda Kab. Garut dalam menentukan dan menyusun rencana strategi yang akan dilakukan dimasa mendatang atau menyusun RPJMD untuk merealisasikan *e-government*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Dalam mengambil skala nilai perbandingan berpasangan pada metode AHP harus mencari responden yang benar-benar paham akan kondisi dari perusahaan yang akan diteliti. Dan diperlukan ketelitian dan konsistensi responden. Karena ketika responden menjawab dan tidak konsisten harus dilakukan pengambilan data lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat sampai ke implementasi waktu dari tahapan prioritas strategi yang dihasilkan oleh AHP dengan cara dibuat berdasarkan hubungan ketergantungan/ tidak ketergantungan antara poin usulan strategi dengan poin usulan strategi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husein Umar. 2003. *Strategic Management in Action*. hlm. 31. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Hindri Asmoko. "Manajemen Strategis pada Pemerintah Daerah : Inovasi Menuju Birokrasi Profesional".
- [3] Bryson, J. dan W. Roering. 1987. *Applying private-sector strategic management in the public sector*.
- [4] Yoki M. dan Falahah. & Galih Irianto S. 2011. "Penerapan Gap Analysis pada Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT.XYZ)". Bandung : STMIK AMIK BANDUNG.
- [5] Grembergen, Wim Van., & Haes, Steven De. (2009). *Enterprise Governance of Information Technology, Achieving Strategic Alignment and Value*. New York: Springer.
- [6] Keyes, Jessica. .2005. *Implementing The IT Balanced Scorecard: Aligning IT with Corporate Strategy*. Boca Raton – FL: Auerbach Publication.
- [7] LC. Leung, KC. Lam. 2006. *Implementing The Balanced Scorecard Using The Analytic Hierarchy Proses & The Analytic Network Process, Journal of Operational Research Society*.